

HUBUNGAN PERILAKU SPIRITUAL DENGAN MEKANISME KOPING PASIEN POST COVID-19 DI KECAMATAN LEDOKOMBO

Noviyanti Citra Agustin¹⁾, Yeni Suryaningsih²⁾, Mad Zaini³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3)}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email :
fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id> Email:
noviyanticitra72@gmail.com

Abstrak

Perilaku spiritual adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin, kejiwaan. Mekanisme koping adalah cara yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah, mengatasi perubahan yang terjadi, dan situasi yang mengancam, baik secara kognitif maupun perilaku. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku spiritual dengan mekanisme koping pasien post covid-19 di Kecamatan Ledokombo. Populasi penelitian ini adalah pasien post covid-19 di Kecamatan Ledokombo yang berjumlah 125 responden dengan sampel 95 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Non Probability Sampling dengan pendekatan Convenience Sampling. Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden mayoritas memiliki perilaku spiritual optimal sebanyak 80 responden (84,2%), sedangkan sisanya memiliki perilaku kurang optimal sebanyak 15 responden (15,8%) dan mayoritas pasien post covid sebagian besar 66 responden (69,5%) menggunakan mekanisme adaptif, sisanya menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 29 responden (30,5%). Uji statistik dengan Spearman Rho dengan p value sebesar $0,001 < (\alpha = 0,05) r = 0,340$. Simpulan penelitian ini ada hubungan perilaku spiritual dengan mekanisme koping pasien post covid-19 di Kecamatan Ledokombo.

Kata kunci : Perilaku Spiritual, Mekanisme Koping, Pasien Post Covid-19

HUBUNGAN PERILAKU SPIRITUAL DENGAN MEKANISME KOPING PASIEN POST COVID-19 DI KECAMATAN LEDOKOMBO

Abstract

Spiritual behavior is an individual's ability to encounter and overcome problems related to values, inner, psychological. Coping mechanisms are ways that individuals use in solving problems, overcoming changes that occur, and threatening situations, both cognitively and behaviorally. The research design employed was Cross Sectional design which aimed to find out the relationship between spiritual behavior and the coping mechanisms of post-covid-19 patients in Ledokombo district. The population of this study was post-covid-19 patients in Ledokombo district, with total 125 respondents and a sample of 95 respondents by employing a sampling technique, namely Non-Probability Sampling with a Convenience Sampling approach. The results revealed that the majority of respondents had optimal spiritual behavior as many as 80 respondents (84.2%), while the rest had less than optimal behavior as many as 15 respondents (15.8%) and the majority of post-covid patients were mostly 66 respondents (69.5%) by employing Adaptive mechanisms, the rest employed Maladaptive Coping mechanisms as many as 29 respondents (30.5%). Statistical test with Spearman Rho with p value of $0.001 < (\alpha = 0.05) r = 0.340$. The conclusion of this study is that there is a relationship between spiritual behavior and the coping mechanisms of post-covid-19 patients in Ledokombo district.

Keywords : *Spiritual Behavior, Coping Mechanisms, Post-covid-19 patients*

PENDAHULUAN

Virus corona merupakan virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada dua jenis virus corona yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti MERS dan SARS. *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars CoV-2 (Merry, 2020).

Manifestasi Klinis covid-19 tahap ringan yaitu pada saat inokulasi dan awal pembentukan penyakit. Gejala ringan pasien mengalami seperti demam dan batuk kering. Gejala ringan berfokus pada sistem pernafasan. Sedangkan kasus ringan pasien covid-19 keterlibatan paru dengan hipoksia. Pengganda virus dan peradangan lokal paru. Pasien mengalami batuk, demam dan mungkin hipoksia. Pada tahap ketiga atau tahap paling parah yang dialami pasien covid-19 mengalami peradangan sistemik yaitu gejala paling parah dari stadium yang memanifestasikan sebagai sindrom hiperperadangan sistemik ekstra paru. Penanda peradangan sistemik tampak meningkat (Grace, 2020).

Kasus terkonfirmasi Covid-19 pertama di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020. Sampai bulan Juli 2021, covid-19 di Indonesia sudah mendekati 3.000.000 kasus konfirmasi dan menempati peringkat ke 14 total kumulatif kasus Covid-19 di dunia. Jumlah kasus konfirmasi di Provinsi Jawa Timur sampai dengan 22 Oktober 2021 adalah sebanyak 397.671 pasien kasus yang menyebarkan di seluruh kabupaten/kota, dengan tingkat kematian sebesar 29.580 pasien, tingkat kesembuhan sebesar 367.550 pasien dan tingkat aktif 541 pasien. Jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Provinsi Jawa Timur di tahun 2021 adalah sebanyak 397,313 kasus yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Kabupaten Kota dengan jumlah kasus konfirmasi COVID-19 terbanyak kumulatif selama tahun 2021 adalah Kota Surabaya, Sidoarjo, Jember, Gresik, Malang, Kediri dan Banyuwangi (Jawa Timur, 2021). Jumlah kasus konfirmasi di Kabupaten Jember sampai dengan 22 Oktober 2021 adalah sebanyak 16,154 pasien dengan tingkat kematian sebesar 1.445 pasien, tingkat kesembuhan

14.685 pasien dan kasus aktif 24 pasien. Kasus konfirmasi covid-19 merupakan kasus terinfeksi covid-19. Ada beberapa desa yang terkonfirmasi covid-19 yaitu Ledokombo, Sumberjambe, Tempurejo, Mumbulsari (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2021).

Pasien yang terpapar covid-19 mengalami berbagai masalah yang timbul akibat tidak dapat melakukan aktifitas seperti biasa. Stresor fisik yang berpengaruh pada berbagai dimensi kehidupan pasien yang meliputi bio, psiko, sosio, spiritual. Ketidakberdayaan serta kurangnya penerimaan diri pasien, pasien yang terpapar covid harus melakukan isolasi mandiri tidak dapat melakukan aktifitas menjadi faktor psikologis yang mampu mengarahkan pasien pada kecemasan, tingkat stress bahkan depresi (Desky 2021). Selain mempengaruhi aspek fisik dan psikis, dampak lain yang dirasakan oleh penderita covid-19 tidak jarang juga menimbulkan dampak dalam aspek spiritual.

Hubungan perilaku spiritual dan mekanisme koping dapat dilihat dalam penelitian (Daulay, 2020) berjudul "Koping Religius dan Kesehatan Mental Selama Pandemi Covid-19" yang menjelaskan bahwa inti dari peran koping religius mampu memunculkan dampak positif, seperti memberikan dukungan dalam mengelola emosi negatif dan meminimalisasi stres, melalui praktik agama dengan berdoa dan penyebaran informasi keagamaan mampu meningkatkan kesehatan mental dan resiliensi. Dalam penelitian (Effendi and Widiastuti, 2014) menunjukkan Depresi akibat dari spiritualitas yang rendah, pasien yang terpapar covid-19 dapat mempengaruhi psikologisnya, kecemasan akan tidak ada harapan sembuh, menyalahkan Tuhan akan penyakit yang dialami pada dirinya, merasa kematian sudah dekat. Kondisi ini merupakan distress spiritual.

Hasil studi pendahuluan yang diteliti pada hari Rabu 20 Oktober 2021 didapatkan data pasien sebanyak 125 responden di Kecamatan Ledokombo didapatkan ada pengaruh antara perilaku spiritual dengan mekanisme koping pada pasien post covid-19 (Sumber : *Puskesmas Ledokombo*). Mekanisme sebagai suatu cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan dan respon terhadap situasi

yang mengancam (Fauziah and Prayitno, 2021). Perilaku mekanisme koping yang digunakan untuk menghadapi stres dapat bersifat konstruktif maupun destruktif. Mekanisme koping konstruktif berupa perilaku yang dapat menolong seseorang untuk menerima dan mengatasi masalah yang dihadapi. Sedangkan mekanisme koping desktruktif berupa perilaku yang tidak dapat menolong seseorang untuk mengatasi masalahnya. Perilaku spiritual juga dapat mempengaruhi mekanisme koping pada post covid-19 (Santoso, 2020).

Perilaku spiritual merupakan perilaku dalam menghadapi persoalan makna atau nilai, dimana seseorang menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, perilaku untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang bermaksa dibandingkan dengan yang lain. Spiritual merupakan tingkat stress pasien, ketegangan emosional dan merasa tidak cukup dengan finansial. Jika individu tidak memiliki perilaku spiritual yang baik, maka dapat menyebabkan sulit mengendalikan diri, tidak mampu mengendalikan diri, tidak mampu mengenal dirinya sendiri, dan sulit memotivasi diri (Yustisia, Utama, and Aprilatutini, 2020)

Tujuan umum dari peneliian ini untuk mengidentifikasi adanya hubungan perilaku spiritual dengan mekanisme koping pasien post covid-19 di Kecamatan Ledokombo. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian mengidentifikasi perilaku spiritual pada pasien post covid-19 di Kecamatan Ledokombo, mengidentifikasi mekanisme koping pasien post covid-19 di Kecamatan Ledokombo, menganalisis hubungan perilaku spiritual dengan mekanisme koping pasien post covid-19 di Kecamatan Ledokombo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah 125 pasien post covid-19 di Kecamatan Ledokombo. Penelitian ini menggunakan *non probability* dengan pendekatan *purposive sampling* dengan besar sampel 95 responden menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 19 Mei - 2 Juni 2022 diambil

dengan menggunakan kuesioner *Spiritual Well Being dan Way Of Coping (WOC)*, analisa ini menggunakan univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Usia Pasien Post Covid-19 di Kecamatan Ledokombo Mei 2022 (n=95)

No	Umur	Frekuensi	Prosentase
1.	< 20 tahun	9	9.5 %
2.	20-30 tahun	26	27.4 %
3.	31-50 tahun	40	42.1 %
4.	>50 tahun	20	21.1 %
Total		95	100 %

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa usia responden terbanyak adalah usia 31-50 tahun yaitu sebanyak 40 responden (42,1%) dan terkecil usia responden <20 tahun sebanyak 9 responden dengan persentase (9,5%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pasien post Covid-19 di Kecamatan Ledokombo Mei 2022 (n=95)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki-laki	40	42.1 %
2.	Perempuan	55	57.9 %
Total		95	100 %

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 55 responden (57,9%)

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Status Perkawinan Pasien Post Covid-19 di Kecamatan Ledokombo Mei 2022 (n=95)

No	Status Perkawinan	Frekuensi	Prosentase
1.	Belum Menikah	18	18.9 %
2.	Menikah	69	72.6 %
3.	Janda	4	4.2 %
4.	Duda	4	2.2 %
Total		95	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 menampilkan data bahwa status perkawinan responden mayoritas berstatus menikah sebanyak 69 responden (72,6%)

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Reponden Pasien Post Covid-19 di Kecamatan Ledokombo Mei 2022 (n=95)

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Sekolah	2	2.1 %
2.	SD	3	3.2 %
3.	SMP	20	21.1 %
4.	SMA	41	43.2 %
5.	Perguruan Tinggi	29	30.5 %
Total		95	100 %

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan data bahwa pendidikan responden terbanyak yaitu pendidikan SMA 41 responden (43,2%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Agama Pasien Post Covid-19 di Kecamatan Ledokombo Mei 2022 (n=95)

No	Agama	Frekuensi	Prosentase
1.	Islam	95	100%
2.	Kristen	0	0%
3.	Hindu	0	0%
4.	Budha	0	0%
Total		95	100%

Berdasarkan tabel 5.5 di atas agama responden mayoritas beragama islam yaitu sejumlah 95 responden (100,0%)

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pasien Post Covid-19 di Kecamatan Ledokombo Mei 2022

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak bekerja/pensiun	31	32.6 %
2.	Petani/pedagang/buruh	37	38.9 %
3.	PNS/POLRI/TNI	15	15.8 %
4.	Lain-lain	12	12.6 %
Total		95	100 %

Berdasarkan tabel 5.6 pekerjaan responden paling banyak yaitu Petani/pedagang/buruh sebanyak 37 Responden (38,9%).

Tabel 5.7 Distribusi Jumlah Penghasilan Pasien Post Covid-19 di Kecamatan Ledokombo Mei 2022

No	Jumlah Penghasilan	Frekuensi	Prosentase
1.	< Rp 2.000.000,-	63	66.3 %
2.	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000,-	4	4.2 %
3.	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000,-	11	11.6 %
4.	> Rp 5.000.000,-	17	17.9 %
Total		95	100 %

Berdasarkan Tabel 5.7 jumlah penghasilan responden terbanyak adalah < Rp 2.000.000 dengan jumlah 63 responden (66,3%)

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Perilaku Spiritual Pasien Post Covid-19 di Kecamatan Ledokombo Mei 2022 (n=95)

No	Perilaku Spiritual	Frekuensi	Prosentase
1.	Perilaku Spiritual Kurang Optimal	15	15.8%
2.	Perilaku Spiritual Optimal	80	84.2%
Total		95	100%

Berdasarkan tabel 5.8 responden memiliki perilaku spiritual optimal sebanyak 80 responden dengan prosentase 84.2%

Tabel 5.9 Disribusi Frekuensi Mekanisme Koping Pasien Post Covid-19 di Kecamatan Ledokombo Mei 2022 (n=95)

No	Mekanisme Koping	Frekuensi	Prosentase
1.	Meksnisme Koping Maladaptif	29	30.5%
2.	Mekanisme Koping Adaptif	66	69.5%
Total		95	100%

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa responden mekanisme koping adaptif sebanyak 66 responden dengan prosentase.

Perilaku Spiritual	Mekanisme Koping						p value
	Maladaptif		Adaptif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Perilaku Spiritual Kurang Optimal	10	66.7	5	33.3	15	100	0,001
Perilaku Spiritual Optimal	19	23.8	61	76.3	80	100	
Total	29		66		95		

$r = 0.340$

Bardasarkan Tabel 5.10 diketahui bahwa total responden adalah 95 responden, hasil sebagian besar perilaku spiritual optimal dengan mekanisme koping adaptif sebanyak 61 responden (76,3%), perilaku spiritual optimal dengan mekanisme koping maladaptife sebanyak 19 responden (23,8%), pada perilaku spiritual kurang optimal dengan mekanisme koping adaptif sebanyak 5 responden (33,3%), dan perilaku spiritual kurang optimal dengan mekanisme koping maladaptife sebanyak 10 responden (66,7%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menurut uji statistik spearman rho didapatkan p value = 0,001 < dari 0,05, yang artinya maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel perilaku spiritual dengan mekanisme koping. Dari angka

koefisien korelasi sebesar ($r=0,340$) artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel perilaku spiritual dengan mekanisme koping adalah moderat atau korelasi cukup dengan nilai positif, yaitu 0,340 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa perilaku spiritual optimal maka mekanisme koping juga adaptif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian perilaku spiritual di Kecamatan Ledokombo yang didapatkan dari 95 responden, bahwa sebagian besar perilaku spiritual optimal sebanyak 80 responden (84,2%), perilaku spiritual kurang optimal 15 responden (15,8%) data menunjukkan bahwa perilaku spiritual optimal merupakan perilaku spiritual yang dominan bagi pasien post covid-19 di Kecamatan Ledokombo.

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku spiritual optimal sebanyak 80 responden (84,2%) berusia 20-50 tahun (remaja akhir sampai usia dewasa akhir). Pada usia remaja akhir sampai usia dewasa akhir memiliki pemikiran secara matang dengan proses pernyataan, keyakinan atau kepercayaan yang dikaitkan secara kognitif. Sejalan yang dikatakan Nurul Fitri (2021) usia matang menuju pra lansia akan memiliki perilaku spiritual yang baik (perilaku optimal). Peneliti beranggapan bahwa pasien dengan usia matang (remaja akhir sampai dewasa akhir) memiliki banyak pengalaman hidup sehingga dapat mempengaruhi perilaku spiritual pasien yang optimal.

Potensi lain yang mendukung perilaku spiritual optimal adalah pekerjaan. Tabel 5.6 menunjukkan frekuensi pekerjaan pasien post covid-19 diketahui bahwa dari jumlah total responden yang berjumlah 95 orang, 64 diantaranya (67,4%) memiliki pekerjaan sedangkan sisanya sebanyak 31 responden (32,6%) tidak memiliki pekerjaan. Sejalan dengan Haraghi (2014) kerja merupakan hal penting yang dapat membantu seseorang menuju kehidupan spiritual yang terintegrasi, menumbuhkan dan menciptakan semangat sehingga dapat memberikan makna dalam kehidupan.

Peneliti beranggapan bahwa seseorang yang masih bekerja akan menjadikan status ekonomi menjadi semakin mapan, sehingga akan memudahkan responden menjalani peribadahan. Sedangkan seseorang yang tidak bekerja, keadaan ekonomi yang lemah, dapat berpengaruh terhadap tingkat spiritual responden.

Potensi lain yang mendukung perilaku spiritual optimal adalah status pernikahan. Tabel 5.3 menunjukkan status pernikahan pasien post covid-19 di Kecamatan Ledokombo dominan menikah dengan jumlah 69 responden (72,6%). Sejalan dengan Hinestroza (2018) pernikahan salah satu prediktor lingkungan yang memiliki pengaruh kuat terhadap kebahagiaan. Kebahagiaan mengacu pada emosi positif yang dimiliki seseorang. Orang-orang yang berbahagia, lebih banyak mengingat kejadian-kejadian yang menyenangkan dari yang terjadi dan melupakan peristiwa buruk yang mereka alami (Hinestroza, 2018). Peneliti beranggapan bahwa seseorang yang masih berstatus menikah memiliki kebahagiaan dan saling menguatkan pasangannya satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 95 responden pasien post covid-19 di Kecamatan Ledokombo, diketahui frekuensi mekanisme koping adaptif pasien post covid-19 nilai tertinggi yaitu sebanyak 55 responden (57,9%), dan mekanisme koping maladaptif sebanyak 40 responden (42,1%). Strategi mekanisme koping yang efektif membuat seseorang mudah beradaptasi dengan masalah yang dihadapinya, namun jika koping yang digunakan tidak efektif maka akan berdampak pada gangguan fisik dan mental.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mekanisme koping adaptif dan maladaptif adalah tingkat pendidikan. Tabel 5.4 menunjukkan status pendidikan diketahui bahwa pendidikan tertinggi yaitu SMA 41 responden (43,2%) Faktor tersebut berpengaruh pada koping. Sejalan dengan Frida (2020) seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki lebih banyak pengetahuan dan informasi dalam menangani penyakitnya, sehingga mereka lebih mudah beradaptasi dan menyelesaikan

masalah terhadap penyakit yang dimilikinya. Namun tidak semua seseorang yang memiliki pendidikan tinggi juga menyelesaikan masalahnya dengan coping adaptif. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga ada yang menggunakan coping maladaptif dalam penyelesaian masalahnya. Sebaliknya seseorang yang memiliki pendidikan rendah tidak selalu menggunakan mekanisme coping yang maladaptif. Ada seseorang yang berpendidikan rendah menyelesaikan masalahnya dengan coping yang adaptif (Kristamuliana & Simak, 2020).

Mekanisme coping yang baik menjadi suatu hal yang sangat penting untuk menghadapi tekanan yang dialami, dengan mekanisme coping yang baik akan dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari adanya masalah/tekanan yang dihadapi. Penerapan mekanisme coping yang dapat dilakukan untuk mengatasi diantaranya seperti mendengarkan musik, memperbanyak berdoa, dan mencari dukungan orang lain. Mekanisme coping sangat dibutuhkan dalam keadaan yang menekan saat terpapar covid-19, dengan adanya kemampuan mekanisme coping yang dimiliki individu maka dampak seperti cemas, stress, trauma hingga keinginan untuk bunuh diri akan mampu diminimalisir (Siswanti, Masithoh, & Niam, 2022).

Individu yang memiliki keyakinan baik dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dialaminya selalu menerima dukungan sosial dari orang lain, akan memiliki kondisi psikologis yang baik.

Berdasarkan penilaian dari uji statistik korelasi *Spearman Rho* didapatkan p value = 0,001 < dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perilaku spiritual dengan mekanisme coping pasien post covid-19. Dari jumlah koefisien terdapat korelasi sebesar ($r = 0,340$). Artinya, kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel perilaku spiritual dengan mekanisme coping pasien post covid-19 adalah sebesar 0,340, sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah (jenis hubungan searah). Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Fajriani (2016) tentang nilai-nilai spiritual di

masa pandemi covid-19 yang menjelaskan bahwa perilaku spiritual saat pandemi covid-19 merupakan refleksi penguatan dan penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sebagai kerangka dasar dalam keimanan. Dalam menghadapi pandemi covid-19 pengalaman nilai-nilai spiritualitas bukan hanya terkandung hubungan manusia terhadap tuhan semata, melainkan dibutuhkan keseimbangan antara penguatan medis yang berbasis pada *Scientific Oriental* dan keimanan terhadap Allah SWT.

KESIMPILAN

Berdasarkan penelitian tentang hubungan perilaku spiritual dengan mekanisme coping pasien post covid-19 di Kecamatan Ledokombo yang dilaksanakan pada bulan September-Mei 2022 dapat diambil kesimpulan bahwa Perilaku spiritual pasien post covid-19 di Kecamatan Ledokombo mayoritas memiliki perilaku spiritual optimal sebanyak 80 responden (84,2%) sedangkan sisanya 15 responden (15,8%) memiliki perilaku kurang optimal. Mekanisme coping pasien post covid-19 di Kecamatan Ledokombo sebagian besar sebanyak 66 responden (69,5%) menggunakan mekanisme coping adaptif sedangkan 29 responden (30,5%) menggunakan mekanisme coping maladaptif. Ada hubungan perilaku spiritual dengan mekanisme coping pasien post covid-19 di Kecamatan Ledokombo (p value = 0,001 $r = 0,340$).

SARAN

Pasien post covid-19 untuk selalu aktif kembali dalam kegiatan bersosialisasi, keagamaan dengan masyarakat seperti hadir dalam melaksanakan pengajian dan selalu berkomunikasi baik dengan kerabat/tetangga. Kepada keluarga pasien untuk tidak menjauhi dan mengucilkan keluarga atau kerabat yang terpapar covid-19, yaitu selalu memberikan dukungan dan memantau kesehatan pasien. bagi tenaga kesehatan untuk melakukan program penyuluhan yang dilakukan pada saat vaksinasi sebagai upaya promotif terhadap pasien post covid-19.

REFERENSI

- Daulay, Nurussakinah. 2020. "Koping Religius Dan Kesehatan Mental Selama Pandemi Covid-19: Studi Literatur." *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*.
- Desky. 2021. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Stres Dan Pola Tidur Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara." *Kesehatan*.
<https://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/30845/170100039.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y>.
- Effendi, Nurmaya, And Harti Widiastuti. 2014. "Pengaruh Pendampingan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Spiritual Klien Terpapar Covid-19." *Jurnal Kesehatan* 7(2): 353–60.
- Fajriani, Halimah. 2016. "Nilai-Nilai Spiritual Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Buku Lockdown 309 Tahun Karya Emha Ainun Nadjib Program Studi Pendidikan Agama Islam." : 16–17.
- Fauziah, Liliek, And Hery Prayitno. 2021. "Hubungan Stres Dengan Mekanisme Koping Perawat Icu Dalam Penanganan Covid-19 Di Rumah Sakit." *Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 12: 1.
[Http://Www.Ilkeskh.Org/Index.Php/Ilkes/Article/View/205/128](http://Www.Ilkeskh.Org/Index.Php/Ilkes/Article/View/205/128).
- Grace, Celine. 2020. "Manifestasi Klinis Dan Perjalanan Penyakit Pada Pasien Covid-19 Clinical Manifestation And Course Of Covid-19." *Majority*.
- Hinestroza, Denniye. 2018. "Pengaruh Status Pernikahan Dan Bermakna Hidup Terhadap Kebahagiaan." 7: 1–25.
- Javanmard, Hoda, Abass Nami, And Masoud Haraghi. 2014. "Survey The Relationship Between Job Satisfaction And Workplace Spirituality." *Kuwait Chapter Of Arabian Journal Of Business And Management Review*.
- Kristamuliana, And Valen Fridolin Simak. 2020. "Tingkat Pengetahuan Dan Strategi Koping Masyarakat Indonesia Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*.
- Merry, Dame. 2020. "Virus Corona." <https://Www.Alodokter.Com/>.
- N.H, Frida Ayu, And I.Gst.Ng. Gunadi S.P. 2020. "Koping Religius Pada Skizofrenia." *Jurnal Psikiatri Surabaya*.
- Nurul Fitri, Hidayati. 2021. "Hubungan Spiritualitas Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menangani Pasien Covid-19 Di Rsud Temanggung." : 1–58.
- Santoso, May Dwi Yuri. 2020. "Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19." *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*.
- Siswanti, Heny, Anny Rosiana Masithoh, And Nafi'un Niam. 2022. "Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kondisi Psikologis Pada Pasien Pasca Covid-19 Di Jati Kudus." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Yustisia, Nova, Tuti Anggriani Utama, And Titin Aprilatutini. 2020. "Adaptasi Perilaku Caring Perawat Pada Pasien Covid-19 Di Ruang Isolasi." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*.